



PENERAPAN KOMPRES HANGAT KAYU MANIS (CINNAMOMUM BURMANNII) PADA NYERI GOUT ARTHRITIS LANSIA DI GUWOSARI RT 04 RW 27 JEBRES KOTA SURAKARTA

THE APPLICATION OF WARM CINNAMON (CINNAMOMUM BURMANNII) COMPRESSES FOR REDUCING GOUT ARTHRITIS PAIN IN ELDERLY PATIENTS AT GUWOSARI RT 04 RW 27, JEBRES, SURAKARTA CITY

Reyhan Hibatulloh Nur Asyraf^{1*}, Mulyaningsih², Nur Haryani³

¹*Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Email : reyhaners.students@aiska-university.ac.id

²Universitas 'Aisyiyah Surakarta

³Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar

*email koresponden: reyhaners.students@aiska-university.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3159>

Abstrack

Background: Gout arthritis is an inflammatory joint disease caused by the buildup of uric acid crystals in the joints, resulting in pain, swelling, and limited mobility. One nonpharmacological treatment that can help reduce pain is a warm compress made from cinnamon (Cinnamomum burmannii), which has warming and anti-inflammatory effects. Objective: To determine the effect of applying warm cinnamon (Cinnamomum burmannii) compresses on reducing pain levels in patients with gouty arthritis. Methods: This study employed a descriptive case study design involving two elderly participants with gouty arthritis in Guwosari RT 04 RW 27, Jebres, Surakarta. The intervention was conducted for three consecutive days, once a day for 15 minutes. Pain levels were assessed using the Numeric Rating Scale (NRS) before and after the intervention. Results: For respondent Mrs. N, the pain level decreased from a score of 4 (moderate pain) to a score of 2 (mild pain), while for Mrs. M, the pain level decreased from a score of 6 (moderate pain) to a score of 5 (moderate pain). Conclusion: The application of warm cinnamon (Cinnamomum burmannii) compresses may help reduce pain levels in patients with gouty arthritis and can be used as a complementary nonpharmacological therapy in pain management.

Keywords: Gout Arthritis, Pain Level, Warm Cinnamon Compress.

Abstrak

Latar belakang: Gout arthritis merupakan penyakit inflamasi sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat pada persendian sehingga menimbulkan nyeri, pembengkakan, dan keterbatasan aktivitas. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi nyeri adalah kompres hangat kayu manis (Cinnamomum burmannii) yang memiliki efek hangat dan



antiinflamasi. Tujuan: Mengetahui pengaruh penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien gout arthritis. Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif pada dua responden lansia penderita gout arthritis di Guwosari RT 04 RW 27 Jebres, Surakarta. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut, satu kali sehari selama 15 menit. Pengukuran tingkat nyeri dilakukan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil: Pada responden Ny. N terjadi penurunan tingkat nyeri dari skala 4 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan), sedangkan pada Ny. M terjadi penurunan tingkat nyeri dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala 5 (nyeri sedang). Kesimpulan: Penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dapat membantu menurunkan tingkat nyeri pada pasien gout arthritis dan dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologis pendamping dalam manajemen nyeri.

Kata Kunci: Gout Arthritis, Kompres Hangat Kayu Manis, Tingkat Nyeri.

1. PENDAHULUAN

Individu yang telah berusia 60 tahun ke atas dapat dikatakan lansia. Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah individu yang telah berusia 60 tahun ke atas. Kelompok ini merupakan bagian dari manusia yang telah memasuki tahap akhir dalam siklus kehidupannya (Manafe & Berhimpion, 2022). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Dukcapil, hingga 30 Juni 2024 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mencapai 21.085.623 jiwa, yang setara dengan 7,46% dari keseluruhan populasi. Dari total 282,4 juta penduduk tersebut, sebanyak 142.569.663 jiwa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 139.907.921 jiwa lainnya adalah perempuan (Statistik, 2024). Salah satu masalah yang dihadapi lansia adalah perubahan fisik yang semakin menurun semakin bertambahnya usia hal ini menyebabkan mereka rentan mengalami penyakit degeneratif, seperti radang sendi (Mujiadi & Rachmah, 2022).

Prevalensi *Gout Arthritis* terjadi pada sekitar 1–4% populasi umum di seluruh dunia. Di negara-negara Barat, prevalensinya berkisar antara 3–6% pada pria dan 1–2% pada wanita, sementara di Asia mencapai 4,4–8,8% pada pria dan 1,3–3,6% pada wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa *Gout Arthritis* merupakan jenis artritis inflamasi yang paling sering ditemukan pada pria. Selain itu, angka kejadiannya meningkat seiring bertambahnya usia, dengan rata-rata mencapai 7% pada pria berusia di atas 75 tahun dan 3% pada wanita berusia di atas 85 tahun (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2024). Data penderita *Gout Arthritis* di wilayah Kota Surakarta tahun 2024 tercatat 3.448 penduduk (Kesehatan & Surakarta, 2024).

Tingginya kadar *Gout Arthritis* dalam darah yang menumpuk pada area persendian dapat menimbulkan rasa nyeri. *Gout Arthritis* adalah suatu kondisi peradangan yang terjadi akibat penumpukan kristal *Gout Arthritis* pada jaringan di sekitar sendi. Kelebihan *Gout Arthritis* yang mengendap di area persendian tersebut dapat menyebabkan timbulnya rasa nyeri (Febriyona et al., 2023). *Gout Arthritis* dipicu oleh kelebihan *Gout Arthritis* dalam tubuh, yang dikenal sebagai hiperurisemia, yang dipengaruhi oleh faktor genetik, metabolik, dan lingkungan (Cha et al., 2024).

Salah satu gejala utama pada penderita *Gout Arthritis* adalah nyeri. Selain itu, nyeri sendi sering disertai keluhan lain seperti rasa linu dan pegal, kesemutan, pembengkakan, serta kemerahan pada kulit di sekitar sendi yang terasa nyeri (Eka & Maryatun, 2024). Pengendalian nyeri serta pencegahan kerusakan sendi menjadi tujuan utama dalam penatalaksanaan *Gout Arthritis*. Penanganan nyeri pada penderita dapat dilakukan melalui terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Pendekatan nonfarmakologis meliputi penggunaan kompres hangat seperti kayu manis, jahe, air garam, serta rebusan serai (Mardillah et al., 2023).

Salah satu terapi nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri adalah penggunaan kompres kayu manis. Kompres hangat merupakan tindakan sederhana yang efektif dalam meredakan nyeri, dan efektivitasnya dapat meningkat jika dikombinasikan dengan kayu manis. Kandungan dalam kayu manis diketahui mampu menghambat pelepasan sitokin yang berperan dalam proses peradangan serta nyeri akibat *Gout Arthritis* (Febriyona et al., 2023).



Penelitian oleh Ranow et al., (2024) menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan nyeri pada lansia dengan *Gout Arthritis*. Rata-rata skala nyeri responden sebelum intervensi adalah 4,47 dan mengalami penurunan menjadi 2,17 setelah diberikan terapi. Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon menunjukkan nilai p-value 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, kompres hangat kayu manis terbukti efektif sebagai terapi non-farmakologis dalam mengurangi nyeri *Gout Arthritis* dan dapat dijadikan alternatif penatalaksanaan mandiri pada lansia.

Penelitian oleh (Romadiyah et al., 2024) dapat disimpulkan bahwa kompres hangat kayu manis efektif sebagai terapi non-farmakologis dalam menurunkan nyeri sendi. Terapi ini dapat dijadikan alternatif yang mudah, aman, dan dapat diterapkan secara mandiri untuk membantu mengurangi nyeri pada penderita.

Penelitian oleh (Febriyona et al., 2023) dapat disimpulkan bahwa kompres kayu manis efektif sebagai terapi non-farmakologis dalam menurunkan nyeri *Gout Arthritis* pada lansia dan dapat digunakan sebagai alternatif penanganan nyeri yang mudah, aman, serta dapat dilakukan secara mandiri di rumah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada hari Senin, 13 April 2026 di wilayah Puskesmas Ngorenan didapatkan hasil bahwa terdapat 20 kasus penderita *gout* dan 5 kasus penderita *arthritis*. Di wilayah Guwosari RT 04 RW 27 sendiri terdapat 2 kasus penderita *Gout Arthritis*. Setelah dilakukan studi rata-rata hasil kadar *Gout Arthritis* > 6 mg/dL. Kedua responden mengeluhkan nyeri pada area persendian terutama pada sendi lutut dan jari kaki dengan kualitas nyeri seperti tertusuk, skala nyeri dengan penilaian *Numeric Rating Scale* tidak lebih dari 5, nyeri dirasakan apalagi kelelahan beraktivitas. Kedua responden hanya mengandalkan pengobatan secara farmakologis dan belum mengetahui teknik pengobatan secara non farmakologis dengan kompres hangat kayu manis karena tidak mengetahui manfaat, prosedur serta frekuensi terapi yang tepat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut penulis tertarik untuk melakukan “Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanii*) Pada Nyeri *Gout Arthritis* Lansia di Guwosari RT 04 RW 27 Jebres Kota Surakarta”.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penulisan karya tulis ini adalah jenis studi kasus dengan rancangan metode deskriptif. Dalam studi kasus ini memberikan implementasi tentang Pemberian Kompres kayu Manis Terhadap penurunan nyeri *Gout Arthritis* Pada Pasien Dengan Nyeri *Gout Arthritis* di Guwosari RT 04 RW 27 Jebres Kota Surakarta yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penerapan Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanii*) dilakukan pada 2 pasien di wilayah Guwosari RT 04 RW 27 Jebres Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah

Tabel 1. Identitas Pasien

Pengkajian	Responden 1	Responden 2
Nama :	Ny. N	Ny. M
Usia :	61	71
Keluhan utama :	Nyeri pada kaki kanan	Nyeri pada punggung
Jenis Kelamin :	Perempuan	Perempuan
Agama :	Islam	Islam
Status Perkawinan :	Kawin	Kawin
Pendidikan :	SD	SD
Pekerjaan :	Tidak bekerja	IRT
Alamat :	Surakarta	Surakarta

Berdasarkan Tabel 1 di atas didapatkan hasil identitas kedua responden Ny. N dan Ny.M yang tergolong lansia. Kedua responden mengalami nyeri di lokasi yang berbeda dan berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 2. Riwayat Penyakit Responden**

Pengkajian	Responden 1	Responden 2
Keluhan utama	Nyeri Sendi	Nyeri Sendi
Riwayat Penyakit	Ny. N perempuan usia 61 tahun dengan keluhan nyeri dengan skala 4 pada persendian jari kaki sudah dirasakan selama 6 bulan, Ny. N mengetahui bahwa memiliki riwayat asam urat dan sudah menjaga konsumsi makanannya. Hasil pemeriksaan asam urat pada Ny. N adalah 6,6 mg/dl.	Ny. M perempuan usia 72 tahun dengan keluhan nyeri pada sendi tulang belakang skala 6 yang sudah dirasakan selama tahunan, pasien mengetahui bahwa asam uratnya sering tinggi dan masih suka makan kacang-kacangan. Hasil pemeriksaan asam urat pada Ny. M adalah 7,1 mg/dl.
Riwayat Kesehatan dahulu	Tidak mempunyai riwayat penyakit berat Komposmentis Tidak ada bengkak Tidak ada kemerahan	Mempunyai riwayat penyakit batu ginjal Komposmentis Tidak ada bengkak
Keadaan umum	Allopurinol, Probenecid TD : 123/78 N : 88	Tidak ada kemerahan Allopurinol, Probenecid
Riwayat Penggunaan obat-obatan	S : 36,4 RR : 20x/mnt	TD : 142/85 N : 63 S : 36,5
Hasil TTV		RR : 21x/mnt

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan hasil pengkajian pada kedua responden. Responden 1 Ny. M mengalami nyeri pada persendian kaki sedangkan pada responden 2 Ny. N mengalami nyeri pada persendian tulang belakang.

Penerapan kompres hangat kayu manis ini dilakukan di wilayah Guwosari RT 04 RW 27 Jebres Kota Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan pengkajian awal 13 April 2026, pelaksanaan intervensi selama 3 hari berturut – turut dengan pelaksanaan 1 kali sehari dengan durasi 15 menit dan evaluasi akhir dilakukan setelah intervensi selesai dilakukan.

Dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yakni sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian dengan metode pengumpulan data yang sesuai melalui wawancara dan observasi langsung kepada kedua responden dan data sekunder yakni berupa buku dan jurnal hasil penelitian. Instrumen pengumpulan data ada 2 yaitu instrumen pengkajian tingkat nyeri *Numeric Rating Scale (NRS)* dan Standar Operasional Prosedur (SOP) penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) pada *Gout Arthritis*.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- 1) Tingkat nyeri sebelum pemberian kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmanii*) pada *Gout Arthritis*

Tabel 3. Tingkat nyeri sebelum pemberian kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmanii*) pada *Gout Arthritis*

No	Nama	Skor NRS	Keterangan
1.	Ny. N	4	Nyeri sedang
2.	Ny. M	6	Nyeri sedang

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa tingkat nyeri sebelum penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Brumannii*) pada *Gout Arthritis* Ny. N adalah 4 (Nyeri sedang) dan pada Ny. M adalah 6 (Nyeri sedang). Tingkat nyeri Ny. M lebih tinggi daripada Ny. N.

- 2) Tingkat nyeri sesudah penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmanii*) pada *Gout Arthritis*

Tabel 4. Tingkat nyeri sesudah penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmanii*) pada *Gout Arthritis*

No	Nama	Skor NRS	Keterangan
1.	Ny. N	2	Nyeri ringan
2.	Ny. M	5	Nyeri sedang

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa tingkat nyeri sesudah penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Brumannii*) terdapat penurunan tingkat nyeri pada *Gout Arthritis* Ny. N adalah 2 (Nyeri ringan) dan pada Ny. M adalah 5 (Nyeri sedang). Tingkat nyeri Ny. M lebih tinggi daripada Ny. N.

- 3) Hasil perkembangan skala nyeri sebelum dan sesudah penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmanii*) pada *Gout Arthritis*

Tabel 5. Hasil perkembangan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmanii*) pada *Gout Arthritis*

Waktu pengukuran	Ny. N			Ny. M		
	Pre	Post	Selisih	Pre	Post	Selisih
21 Mei 2026	4	4	0	6	6	0
22 Mei 2026	3	3	0	6	6	0
23 Mei 2026	3	2	1	6	5	1

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil perkembangan tingkat nyeri pada Ny. N pertemuan pertama 4 (Nyeri sedang), pertemuan kedua 3 (Nyeri ringan), dan pada pertemuan ketiga 2 (Nyeri ringan). Sedangkan pada Ny. M didapatkan hasil perkembangan tingkat nyeri pertemuan pertama 6 (Nyeri sedang), pertemuan kedua 6 (Nyeri sedang), dan pada pertemuan ketiga 5 (Nyeri sedang). Penurunan tingkat nyeri 2 responden Ny. N dan Ny. M rata-rata 1-2 poin.

- 4) Perbandingan hasil akhir 2 responden penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmanii*) pada *Gout Arthritis*

Tabel 6. Perbandingan hasil akhir 2 responden penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmanii*) pada *Gout Arthritis*

No	Nama	Skor NRS Pre (21 Mei 2026)	Skor NRS Post (23 Mei 2026)	Selisih	Keterangan
1.	Ny. N	4	2	2	Terjadi penurunan tingkat nyeri dari



					sedang menjadi ringan
2.	Ny. M	6	5	1	Terjadi penurunan tingkat nyeri namun tetap dalam klasifikasi nyeri sedang.

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil perbandingan akhir 2 responden pada Ny. N mengalami penurunan tingkat nyeri sebanyak 2 poin, sedangkan pada Ny. M mengalami penurunan tingkat nyeri sebanyak 1 poin. Ny. N mengalami penurunan tingkat nyeri dari sedang menjadi ringan, pada Ny. M mengalami penurunan tingkat nyeri namun tetap dalam klasifikasi nyeri sedang. Ny. N mengalami penurunan tingkat nyeri lebih banyak daripada Ny. M.

Pembahasan

a. Sebelum penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) pada *Gout Arthritis*

Sebelum dilakukan penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) pada tanggal 21 Mei 2026 dilakukan observasi terhadap kedua responden didapatkan skor *Gout Arthritis* pada Ny. N yang berusia 61 tahun adalah 6,6 mg/dl telah menderita *Gout Arthritis* dengan tingkat nyeri 4 (Nyeri sedang) selama 6 bulan tidak mengkonsumsi obat analgesik, selama ini apabila terasa nyeri hanya diberikan olesan balsem atau koyo penghangat saja. Selama 6 bulan nyeri nya tidak kunjung sembuh dikarenakan faktor usia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ranow et al. (2024) bahwa terdapat hubungan usia dengan tingkat nyeri *Gout Arthritis* dikarenakan kelompok usia lanjut (≥ 60 tahun) lebih rentan mengalami nyeri sendi. Hal ini disebabkan oleh berbagai perubahan dan penurunan fungsi tubuh yang membuat mereka lebih mudah terkena penyakit.

Sedangkan hasil observasi terhadap responden kedua yaitu Ny. M perempuan usia 72 tahun dengan keluhan nyeri pada sendi tulang belakang skala 6 (Nyeri sedang) yang dirasakan selama tahunan, pasien mengetahui bahwa asam urat nya sering tinggi dan masih suka makan kacang-kacangan. Hasil pemeriksaan *Gout Arthritis* pada Ny. M adalah 7,1 mg/dl. Nyeri yang dirasakan selama tahunan oleh Ny. M akibat dari faktor pola makan yang tidak sehat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Eka & Maryatun (2024) bahwa terdapat hubungan antara faktor makanan terhadap tingkat nyeri *Gout Arthritis* dikarenakan Mengonsumsi makanan dengan kandungan purin tinggi, seperti daging sapi, ayam, tahu, tempe, bayam, dan kacang-kacangan, dapat meningkatkan kadar asam urat dalam tubuh. Berdasarkan teori menyatakan bahwa purin merupakan salah satu senyawa organik penyusun asam nukleat atau inti sel, termasuk dalam golongan asam amino merupakan komponen protein. Makan makanan tinggi purin menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam serum (Mahi et al., 2026). Kenaikan kadar asam urat tersebut dapat memicu timbulnya nyeri akibat penumpukan kristal asam urat pada sendi maupun organ tubuh lainnya. Penumpukan ini menyebabkan sendi terasa sakit, nyeri, dan mengalami peradangan (Mardillah et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas penyebab nyeri *Gout Arthritis* pada 2 responden tersebut adalah faktor usia dan faktor pola makan. Sehingga responden tersebut mengalami peningkatan tingkat nyeri dan diperlukan penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*).

b. Sesudah penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) pada *Gout Arthritis*

Hasil penerapan kompres kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) terhadap nyeri *Gout Arthritis* pada tanggal 21 – 23 Mei 2026 kepada responden Ny. N didapatkan hasil bahwa penurunan skor nyeri dari 4 (Nyeri sedang) menjadi 2 (Nyeri ringan). Tingkat nyeri Ny. N mengalami penurunan dikarenakan rutin melakukan kompres hangat menggunakan kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) dan mengurangi aktivitas fisik berlebih yang bisa memicu nyeri pada sendi.

Sedangkan hasil penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) pada responden kedua Ny. M didapatkan hasil bahwa penurunan skor nyeri dari 6 (Nyeri sedang) menjadi 5 (Nyeri sedang). Tingkat nyeri Ny. M tidak mengalami penurunan yang signifikan karena masih belum



bisa mengontrol diet *Gout Arthritis* yakni makanan tinggi purin dan kurangnya dukungan dari pihak keluarga responden.

Setelah diberikan intervensi kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*), kedua responden menunjukkan respons subjektif yang positif terhadap terapi yang diberikan. Responden I menyampaikan bahwa sensasi hangat pada area sendi yang nyeri memberikan rasa nyaman, mengurangi rasa kaku, serta nyeri yang dirasakan berangsur berkurang sehingga aktivitas ringan, seperti berjalan di dalam rumah dan menggerakkan sendi, menjadi lebih mudah dilakukan. Sementara itu, Responden II juga melaporkan adanya penurunan intensitas nyeri disertai rasa rileks pada area yang dikompres, meskipun penurunan nyeri yang dirasakan tidak sebesar Responden I karena nyeri masih muncul saat melakukan pergerakan tertentu. Kedua responden tampak kooperatif selama pelaksanaan intervensi, mampu mengikuti seluruh prosedur sesuai instruksi, serta tidak menunjukkan adanya keluhan maupun reaksi yang tidak diinginkan, seperti iritasi kulit atau rasa tidak nyaman akibat suhu kompres. Secara keseluruhan, kedua responden menyatakan bahwa kompres hangat kayu manis memberikan manfaat berupa peningkatan kenyamanan, penurunan nyeri, dan perbaikan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari meskipun respons terapeutik yang diperoleh berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing responden.

Selama pelaksanaan intervensi kompres jahe hangat, peneliti berusaha menerapkan tindakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengkajian tingkat nyeri, persiapan alat dan bahan, pemberian penjelasan mengenai prosedur tindakan kepada pasien, serta pelaksanaan kompres jahe hangat selama kurang lebih 15–20 menit dalam 3 hari berturut-turut. Secara keseluruhan, implementasi tindakan telah terlaksana dengan baik dan sejalan dengan prinsip terapi kompres jahe hangat untuk membantu mengurangi nyeri sendi.

Penurunan tingkat nyeri pada kedua responden dapat terjadi karena faktor rutin melakukan kompres hangat dan menjaga pola makan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nyeri dapat dikendalikan dengan kompres hangat kayu manis yang berfungsi menenangkan dan mengontrol rasa nyeri sendi dengan memberikan sensasi hangat yang menghambat pengeluaran mediator inflamasi seperti sitokin pro-inflamasi dan kemokin, serta menurunkan sensitivitas nosiseptor, yang meningkatkan ambang rasa nyeri (Ranow et al., 2024). Konsumsi makanan tinggi purin seperti jeroan, babat, daging sapi, ayam, tahu, tempe, bayam dan kacang-kacangan akan menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Peningkatan kadar asam urat dapat menyebabkan nyeri dikarenakan penumpukan di dalam persendian dan organ tubuh lainnya, penumpukan inilah yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang (Eka & Maryatun, 2024). Berdasarkan hasil penelitian Marthasari et al. (2025) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan diet rendah purin pada penderita asam urat di Desa Sepang ($p = 0,041$). Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendukung penderita untuk disiplin dalam menjalani pola makan yang sesuai dengan kondisi kesehatannya.

Peneliti menyimpulkan penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) ini memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri kedua responden.

c. Perbandingan selama penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) pada *Gout Arthritis*

Hasil pengukuran tingkat nyeri pada Ny. N didapatkan sebelum penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) skala 4 (Nyeri sedang), ketika dilakukan observasi di pertemuan kedua menjadi skala 3 (Nyeri ringan) turun 1 poin dan pada pertemuan ketiga turun menjadi skala 2 (Nyeri ringan) turun 1 poin.

Sedangkan hasil pengukuran tingkat nyeri pada Ny. M didapatkan sebelum penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) skala 6 (Nyeri sedang), ketika dilakukan observasi pertemuan kedua tetap sama skala 6 (Nyeri sedang) tidak terdapat penurunan poin dan pada pertemuan ketiga mengalami penurunan menjadi skala 5 (Nyeri sedang) turun 1 poin.

Berdasarkan hasil penelitian Ranow et al. (2024) terhadap 30 responden sebelum dilakukan penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) menunjukkan tingkat nyeri rata – rata 4,47 dengan skor nyeri minimal 2 dan maksimal 6. Setelah diberikan penerapan kompres hangat kayu



manis (*Cinnamomum Burmannii*) menunjukkan mengalami penurunan tingkat nyeri rata – rata 2,17. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat nyeri pada penderita *Gout Arthritis* selama dilakukan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*).

d. Perkembangan selama penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) pada *Gout Arthritis*

Perkembangan tingkat nyeri pada kedua responden menunjukkan adanya perubahan setelah dilakukan penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) selama tiga hari berturut-turut. Pada Ny. N terjadi penurunan tingkat nyeri secara bertahap dari skala 4 (nyeri sedang) menjadi skala 3 pada hari kedua dan skala 2 (nyeri ringan) pada hari ketiga. Sementara itu, pada Ny. M tingkat nyeri tetap berada pada skala 6 pada hari kedua dan mengalami penurunan menjadi skala 5 pada hari ketiga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua responden mengalami perkembangan yang positif, meskipun besarnya penurunan nyeri berbeda pada masing-masing individu. Perbedaan perkembangan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, tingkat keparahan penyakit, aktivitas sehari-hari, serta kondisi kesehatan responden secara umum (Liya Rimbani et al., 2025).

Penurunan nyeri yang terjadi selama penerapan kompres hangat kayu manis diduga berkaitan dengan efek terapeutik yang dihasilkan oleh suhu hangat dan kandungan senyawa aktif kayu manis. Sensasi hangat yang diberikan dapat meningkatkan sirkulasi darah pada area yang nyeri, mengurangi kekakuan sendi, serta memberikan efek relaksasi pada otot dan jaringan sekitar persendian. Selain itu, kandungan cinnamaldehyde dan eugenol pada kayu manis diketahui memiliki efek antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi peradangan akibat pengendapan kristal asam urat pada sendi. Berkurangnya proses inflamasi akan menurunkan sensitivitas reseptor nyeri sehingga intensitas nyeri yang dirasakan pasien menjadi lebih rendah (Ranow et al., 2024).

Perkembangan penurunan nyeri yang lebih baik pada Ny. N dibandingkan Ny. M kemungkinan dipengaruhi oleh kepatuhan dalam menjalankan anjuran terapi serta kemampuan mengendalikan faktor pencetus peningkatan asam urat. Sebaliknya, Ny. M masih memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi purin yang dapat meningkatkan kadar asam urat sehingga proses penurunan nyeri berlangsung lebih lambat. Meskipun demikian, kedua responden tetap menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri selama periode intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri pada penderita *Gout Arthritis* apabila dilakukan secara rutin dan disertai dengan pengelolaan pola hidup yang baik (Siska et al., 2026).

Perkembangan penurunan nyeri pada kedua responden tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*), tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung lainnya. Tingkat stres yang rendah dapat membantu menurunkan persepsi nyeri karena kondisi psikologis yang lebih stabil membuat responden lebih mampu mengontrol respons terhadap rasa sakit. Mobilitas yang sesuai juga berperan dalam meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi kekakuan sendi, sedangkan aktivitas yang berlebihan dapat memperparah nyeri. Selain itu, kepatuhan terhadap diet rendah purin dapat membantu mengontrol kadar asam urat sehingga mengurangi risiko peradangan dan nyeri pada sendi. Dukungan keluarga yang baik turut meningkatkan motivasi dan kepatuhan responden dalam menjalani terapi serta menerapkan pola hidup sehat. Oleh karena itu, kombinasi antara kompres hangat kayu manis, pengendalian stres, mobilitas yang tepat, diet rendah purin, dan dukungan keluarga yang optimal dapat mendukung penurunan nyeri yang lebih efektif pada penderita *gout arthritis* (Liya Rimbani et al., 2025); (Ranow et al., 2024); (Siska et al., 2026).

Ketidakefektifan penerapan kompres hangat kayu manis *Cinnamomum burmannii* dalam menurunkan nyeri pada penderita *gout arthritis* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari kondisi pasien maupun pelaksanaan intervensi. Salah satu faktor utama adalah tingkat keparahan inflamasi akibat deposisi kristal monosodium urat pada sendi, di mana proses inflamasi yang masih aktif menyebabkan nyeri tetap berlangsung sehingga efek analgesik dan antiinflamasi dari kompres hangat kayu manis belum mampu memberikan penurunan nyeri yang optimal. Selain itu, karakteristik individu seperti usia, ambang nyeri, kondisi psikologis, serta adanya kecemasan juga memengaruhi persepsi nyeri sehingga respons setiap pasien terhadap terapi dapat berbeda. Ketepatan



prosedur pelaksanaan terapi, meliputi suhu kompres, lama pemberian, frekuensi, serta konsistensi penggunaan, turut menentukan keberhasilan terapi karena pemberian yang tidak sesuai standar dapat mengurangi efek vasodilatasi dan relaksasi jaringan. Faktor lain yang berperan adalah kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, pola makan yang masih tinggi purin, gaya hidup yang kurang sehat, serta adanya penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dan gangguan fungsi ginjal yang dapat memperlambat proses penyembuhan dan mempertahankan kondisi inflamasi. Di samping itu, penggunaan terapi farmakologis yang berbeda pada setiap pasien juga dapat memengaruhi hasil evaluasi penurunan nyeri sehingga efektivitas kompres hangat kayu manis tidak dapat dinilai secara terpisah dari terapi medis yang diterima. Oleh karena itu, kompres hangat kayu manis sebaiknya digunakan sebagai terapi komplementer yang dikombinasikan dengan pengobatan medis, pengendalian kadar asam urat, pengaturan pola makan rendah purin, serta perubahan gaya hidup agar hasil penurunan nyeri menjadi lebih optimal (Agustina et al., 2023), (Soewito et al., 2024), (Ranow et al., 2024), (Sembiring, 2025).

4. KESIMPULAN

Penerapan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) berpengaruh terhadap tingkat nyeri *Gout Arthritis* pada kedua responden dibuktikan dengan hasil pengukuran sebelum pemberian kompres pada Ny. N nyeri sedang dan Ny. M nyeri sedang, sedangkan setelah penerapan kompres pada Ny. N nyeri ringan dan Ny. M masih nyeri sedang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan tentang kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) pada *Gout Arthritis* pada lansia dengan jumlah responden dan waktu penelitian yang lebih banyak agar hasil penelitiannya lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Ridawati, I. D., Aprilyadi, N., Susmini, & Wibowo, W. D. A. (2023). *Penerapan Kompres Kayu Manis Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Penderita Gout Arthritis*. 15(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.38040/js.v15i2.844>
- Cha, Y., Lee, J., Choy, W., Lee, J. S., Lee, H. H., & Chae, D. S. (2024). Pathophysiology and Treatment of Gout Arthritis; including Gout Arthritis of Hip Joint: A Literature Review. In *Hip and Pelvis* (Vol. 36, Number 1, pp. 1–11). The Korean Hip Society. <https://doi.org/10.5371/hp.2024.36.1.1>
- Eka, W. A. N., & Maryatun. (2024). Penerapan Kompres Hangat Pada Lansia Pada Penurunan Nyeri Gout Arthritis di Puskesmas Sukoharjo. *Vitalitas Medis : Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(4), 65–76. <https://doi.org/10.62383/vimed.v1i4.781>
- Febriyona, R., Nur, A., Sudirman, A., & Utina, M. R. (2023). *Pengaruh Kompres Kayu Manis Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lanjut Usia Di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai*. 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1314>
- Kesehatan, D., & Surakarta, K. (2024). *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2024*.
- Liya Rimbani, A., Hermawati, & Widodo, P. (2025). *Penerapan Kompres Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii) Pada Nyeri Gout Arthritis Lansia di RW 06 Kelurahan Purwodiningratan Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29542>
- Mahi, P. A., Mien, & Ihsan, H. (2026). *Hubungan Asupan Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Atritis Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Ulunipa Wilayah Kerja Puskesmas Ulunambo Kecamatan Menui Kepulauan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46233/jgi.v13i1.1548>
- Manafe, L. A., & Berhimpon, I. (2022). *Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di BPSLUT Senja Cerah Manado*. 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1979>
- Mardillah, H., Mulfianda, R., & Desreza, N. (2023). Perbedaan Efektivitas Kompres Hangat Kayu Manis Dan Kompres Air Hangat Terhadap Skala Nyeri Pada Penderita Arthritis Gout. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 2615–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i2.3323>



- Marthasari, N. K. P., Antariksawan, I. W., & Negara, A. A. N. P. P. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pola Diet Rendah Purin di Desa Sepang Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan*, 13, 97–104. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v13i3.621>
- Mujiadi, & Rachmah, S. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Penerbit STIKES Majapahit Mojokerto.
- Perhimpunan Reumatologi Indonesia. (2024). *Pedoman Diagnosis dan Tatalaksana Hiperurisemia & Arthritis Gout*. <http://bit.ly/BukuGoutIRA2024>
- Ranow, M. S., Herlina, & Rahman, A. (2024). Pengaruh Kompres Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii) Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Desa Sadar Sriwijaya Bandar Sribawawono Lampung Timur Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1737>
- Romadiah, R. A., Bakar Sidik, A., & Mujahidin. (2024). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Nyeri Sendi*. 9.
- Sembiring, M. N. M. (2025). Effectiveness Of Cinnamon (Cinnamomun Burman) In Reducing Pain Scale Of Gouty Arthritis: Literature Review. *Quantum Journal of Medical and Health Sciences*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.55197/qjmh.v4i1.106>
- Siska, F., Royani, E., & Italia. (2026). Pengaruh Kompres Kayu Manis (Cinnamomum burmannii) Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia. *Fera Siska Dkk Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52047/jkp.v16i1.446>
- Soewito, B., Susmini, Wijaya, S., Wibowo, W. D. A., & Martini, S. (2024). Application of Warm Cinnamon Compresses to Reduce Pain Scale in Older Adults with Gout Arthritis in the Simpang Periuk Health Center Working Area 2023. *Asian Journal of Healthcare Analytics*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.55927/ajha.v3i1.8947>
- Statistik, B. P. (2024). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a00d4477490caaf0716b711d/statistik-penduduk-lanjut-usia-2024.html>